

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Solo Convention dan Expo Centre

Untuk menjabarkan mengenai pengertian judul di atas maka kalimat judul dapat diuraikan berdasarkan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Solo : wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah (Wikipedia, 2017).
- 2) *Convention* : merupakan suatu kegiatan berupa pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, dan sebagainya) untuk membahas suatu masalah atau keperluan bersama (Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1 : Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran., 1992)
- 3) Dan : penghubung satuan bahasa yang setara, termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).
- 4) *Expo* : Suatu kegiatan untuk menyebarluaskan informasi dan promosi atau sering disebut pameran (Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1 : Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran., 1992)
- 5) *Centre* : wadah atau pusat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).
- 6) *Arsitektur Neo Vernakuler* : *Arsitektur* perpaduan antara *arsitektur tradisional* dengan *arsitektur modern* (Jencks, 1991)

Convention dan Expo Centre : Suatu bangunan yang menjadi wadah pusat koordinasi kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan konvensi dan pameran yang memberikan fasilitas dan sarana pertemuan dan pameran.

Berdasarkan beberapa penjabaran kata diatas pengertian judul tugas akhir adalah *Solo Convention dan Expo Centre* merupakan sumber wadah untuk

mengakomodasi kegiatan yang dilakukan oleh orang banyak dengan memberikan fasilitas dan sarana konvensi, pertemuan, dan pameran di Kota Solo.

1.2 Latar Belakang

Peradapan dan budaya pada abad ke 21 yang semakin meningkat dan berkembang menyebabkan sejumlah penemuan solusi atas permasalahan yang perlu diketahui dan diatasi oleh umat manusia. Penyebaran dan pertukaran informasi maupun hal-hal baru dengan masalah-masalah yang memiliki sifat universal terhadap kepentingan selain melalui media massa, dapat juga dilaksanakan melalui konvensi dan pameran baik bersifat regional, nasional, maupun internasional. Seperti pada perusahaan, kantor pemerintah, dan lain sebagainya merupakan contoh lingkup kecil pelaksanaannya. Hal ini dapat membuat banyak perubahan dalam sektor kehidupan umat manusia hampir diseluruh dunia. Globalisasi adalah istilah yang digunakan pada perkembangan masa kini yang memiliki arti yang semakin bebas dan terbuka sehingga serasa tanpa batas. Pembinaan dan pengembangan masalah tentang konvensi dan pameran sangat diperlukan dengan munculnya masa globalisasi yang semakin bebas seperti saat ini.

Penyelenggaraan konvensi dan pameran diharapkan mampu menjadi dinamisator bagi perkembangan industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, hiburan, transportasi, dan sebagainya. Dari penjabaran hubungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan konvensi dan pameran merupakan perpaduan antara kegiatan bisnis (*meeting, congresses*) dan rekreasi. Melalui konvensi dan pameran tersebut para peserta dapat mengikuti pertemuan dan pelaksana kegiatan pameran sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk menikmati produk-produk wisata di daerah tempat kegiatan konvensi dan pameran diselenggarakan. Adanya globalisasi dan otonomi daerah memberi peluang dan tantangan bagi pengembangan disetiap wilayah. Mengembangkan setiap daya tarik yang dimiliki oleh daerah itu sendiri baik yang mempunyai nilai *comparative advantage* (keunggulan berbanding) ataupun *competitive advantage* (keunggulan bersaing) adalah suatu hal yang dituntut oleh setiap daerah. Timbulnya tantangan perdagangan bebas seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*)

dan juga untuk meningkatkan penerimaan asli daerah agar dapat bertahan di era otonomi daerah maka diperlukan strategi untuk menghadapinya. Dalam persaingan global seperti meningkatkan kegiatan kepariwisataan, perdagangan, dan investasi serta *MICE (Meeting, Incentives, Conferences, Exhibition)* sebagai sektor usaha memerlukan berbagai strategi.

Kota Solo adalah wilayah otonom dengan status kita di bawah Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta terletak di antara 110 45` 15" - 110 45` 35" Bujur Timur dan 70` 36" - 70` 56" Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebelah utara Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar, sebelah barat dan timur Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo, dan sebelah selatan Kabupaten Sukoharjo. Dengan letak kota solo yang berada di tengah Kabupaten Boyolali, Karanganyar, Sukoharjo, menjadikan Kota Solo menjadi tempat yang strategis untuk diadakannya pameran-pameran, pertemuan, dan kegiatan konvensi.

Banyaknya pameran-pameran yang diadakan di Kota Solo, tetapi semua pameran tersebut tidak dapat ditampung menjadi satu tempat, sehingga pameran tersebut dilakukan pada tanggal yang berbeda atau tempat yang berbeda, padahal kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan. Sehingga diperlukan *Convention* dan *Expo Centre* untuk menampung seluruh kegiatan tersebut. Kota Solo sendiri memiliki potensi dibangunnya sebuah *Convention* dan *Expo Centre* karena kebutuhan akan wadah yang mampu menampung berbagai kegiatan konvensi yang memiliki kapasitas besar di Solo masih dirasa kurang, karena rata-rata kegiatan konvensi masih dilakukan di hotel-hotel besar yang sering terpencar sehingga kurang memadai apabila diadakan sebuah acara konvensi dalam skala besar. Selain itu posisi kota Solo yang diantara Semarang dan Yogyakarta yang merupakan pusat kegiatan ekonomi di Jawa Tengah turut mempercepat kegiatan ekonomi di Kota Solo termasuk tempat promosi dan pemasaran produk-produk dagang khususnya produk Solo dan Kota Solo terletak di tengah-tengah kabupaten Karanganyar, Sukoharjo, Wonogiri, dan Boyolali. Selain itu di Kota Solo juga belum terdapat fasilitas untuk terselenggaranya bisnis *MICE* yang memadai. Selama ini kegiatan pertemuan, konvensi dan pameran di Solo diselenggarakan gedung-gedung pertemuan dan Hotel yang menyediakan

fasilitas *ball room* sebagai wadah fasilitas konvensi dan pameran, diantaranya *Diamond Convention Center* dengan kapasitas 2000 orang, Gedung Graha Wisata dengan kapasitas 2000 orang, Hotel Alilla yang dilengkapi dengan 2 *ball room* yang dapat menampung 3000 orang, dan Hotel Sunan yang dilengkapi dengan 2 *ball room* yang dapat menampung 2000 orang.

Dari uraian di atas Kota Solo membutuhkan wadah yang dibangun khusus untuk keperluan pertemuan, konvensi, dan pameran serta aktifitas yang membutuhkan tempat yang luas yang dapat menampung minimal 3000 orang dengan fasilitas yang memadai. Dengan melihat potensi kota dan keterbatasan fasilitas konvensi yang tersedia, maka diperlukan fasilitas yang mampu memwadahi berbagai kegiatan konvensi.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan mendesain *Solo Convention dan Expo Centre* sebagai pusat konvensi dan pameran di Kota Solo dengan sarana dan prasarana yang memadai, nyaman, dengan konsep ruang yang fleksibel dan efisien, dan dengan melandaskan arsitektur neo vernakular dalam proses perancangannya.

1.4 Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan *Solo Convention dan Expo Centre* sebagai pusat konvensi dan pameran di Kota Solo yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, dengan konsep ruang yang fleksibel, dan dengan melandaskan aspek-aspek arsitektur neo vernakular pada perancangannya.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan berpedoman pada tujuan dan sarana yang telah ditentukan dan menyangkut aspek-aspek dalam disiplin arsitektur dan hal-hal lain diluar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas sebatas bila memang menunjang pembahansan perencanaan.

1.6 Metode Pembahasan

Guna mendapatkan hasil yang optimal berdasarkan penjelasan-penjelasan data yang otentik, maka metode pembahasan sebagai berikut:

- 1) Teknik pengumpulan data

- a. Observasi/studi lapangan.
 - b. Wawancara.
 - c. Studi literatur.
 - d. Majalah, koran, dan internet.
 - e. Studi perbandingan dengan beberapa tesis.
- 2) Sumber data
- a. Instansi yang terkait.
 - b. Beberapa bangunan konvensi.
 - c. Literatur, majalah, koran, dan internet.
- 3) Analisis
- a. Sistem penataan ruang yang mampu mewadahi beberapa kegiatan secara fleksibel, yang berlangsung di waktu yang sama.
 - b. Program ruang yang dapat melayani kegiatan dengan sarana dan prasarana yang memadai.
 - c. Kelengkapan fasilitas serta koordinasi penyelenggara yang mendukung kelancaran kegiatan.
 - d. Eksterior merupakan perwujudan karakteristik.
 - e. Sistem komunikasi dan jaringan dengan menggunakan teknologi canggih.
 - f. Interior yang dapat menunjang keyamanan kegiatan yang diwadahi dengan memiliki ciri khas arsitektur setempat.
 - g. Fleksibilitas penyusunan, menerapkan besaran unit optimal secara fleksibel terhadap komponen-komponen teknis ruang bangunan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang akan dijadikan objek perancangan dengan mengangkat sebuah rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan manfaat dari perancangan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA *CONVENTION* DAN *EXPO CENTRE*

Berisi tentang tinjauan *Convention* dan *Expo Centre*, Metode perancangan yang akan digunakan, dan Studi Kasus *Convention* dan *Expo Centre*.

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Berisi tentang tinjauan umum kota Solo, Tinjauan *Convention* dan *Expo Centre* di Solo yang digunakan sebagai elemen perancang, dan gagasan perencanaan.

BAB IV: ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bagian ini akan membahas analisis dan konsep site, ruang, penampilan arsitektur, struktur, interior, eksterior, sirkulasi, dan mengatasi segala permasalahan yang ada di dalam site.